ISSN: 2086-4469

Volume 05 / Nomor 01
Maret 2014

PEDAGOGIKA

Jurnal Ilmu Pendidikan

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK TEKNIK KONVERSI BAHAN PESERTA DIDIK KELAS XI TPHP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN MONOPOLI DI SMK NEGERI MODEL GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2013/2014
Liawanti Gestika Ardiyana

PENGARUH KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 KWANDANG KABUPATEN GORONTALO
Irwan

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL GURU DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 11 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO
Muchlis Ruchban

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE SCRIP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BUNYI
Supartin

ANALISIS KEBUTUHAN PENGEMBANGAN PROFESI GURU DI KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR
Ikhfan Haris

PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN, KECERDASAN EMOSI, KEMANDIRIAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA) SE PROVINSI GORONTALO
Novianty Djafri

PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BIDANG STUDI MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR
Misran Rahman

PENGARUH KUALITAS PENGASUHAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
Ahmad Izzudin

POST-POWER SYNDROME DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENSIUNAN GURU
Suyanto

KUALITAS MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI
Warni Tune Sumar

KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL
Irpan Kasan

PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU-PULAU KECIL YANG TERINTEGRASI SEBAGAI KAWASAN WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GORONTALO UTARA
Meilinda Lestari Modjo

STUDI PRAKIRAAN BEBAN HARIAN SISTEM KELISTRIKAN
Ade Irawaty Tolago

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA GORONTALO
Usman

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI GORONTALO

PEDAGOGIKA
Jurnal Ilmu Pendidikan

Jurnal Ilmu Pendidikan
ISSN: 2086-4469

Volume 05 Nomor 01, Edisi Maret 2014

Susunan Redaksi

Penasehat:
Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
(Prof.Dr.H.Abd.Haris Panai,M.Pd.)

Penanggung Jawab:
Pembantu Dekan I dan II
Fakultas Ilmu Pendidikan UNG
(Dra.Hj.Rena L. Madina, M.Pd.& Prof.Dr.H. Ansar, M.Si)

Ketua Penyunting:
Dr. Abdul Rahmat, M.Pd

Penyunting Pelaksana:
Meylan Saleh, S.Pd,M.Pd
Fauzan Utiarahman, S.Pd,M.Pd
Hasna M.Abdoel

Penelaah Ahli:
Prof. Mohd Khairuddin Hashim, Ph.D (UUM Malaysia)
Prof. Dr. H. Achmad Hufadz, M.Ed (UPI Bandung)
Prof. Dr. H. Thamrin Abdullah, MM (UNJ Jakarta)
Prof. Dr. H. Abd. Haris Panai, M.Pd (UNG Gorontalo)
Prof. Dr. H. Ansar, M.Si (UNG Gorontalo)

Pelaksana Tata Usaha:
Sri Fridariyani, S.Pd, Fachrizal Nursyamsu, S.IP

Alamat Redaksi:
Gedung FIP Lt.1 Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Jl. Jend. Soedirman No. 06 Gorontalo 96128
Telp/Fax: 0435 821125 - 821752
Email: infopedagogika@gmail.com

Diterbitkan oleh:
Pedagogika Press Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo
Dicetak oleh Ideas Publishing 0435830476

PENGANTAR REDAKSI

Segala puji bagi Allah yang karena nikmatnya, sempurnalah kebaikan. Dialah yang telah menunjukkan kita untuk melakukan semua ini. Kalau bukan karena pemberian-Nya tidaklah kita memperoleh petunjuk. Salam sejahtera semoga terlimpah atas kekasih Allah, sang penerang dunia, dan kekasih kita Muhammad SAW, salam juga terlimpah atas keluarga dan para sahabatnya serta mereka yang mengikuti jejak-Nya dengan baik hingga hari kiamat.

Sempurnalah anugerah Allah SWT, kini Pedagogika: Jurnal Ilmu Pendidikan, Volume Volume 05 Nomor 01, Edisi Maret 2014 hadir di hadapan pembaca budiman. Pedagogika diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo. Dewan Redaksi mengundang pakar, pemerhati, dan pelaksana pendidikan untuk menyampaikan gagasan atau hasil-hasil pengalaman/penelitian empiris di bidang peningkatan mutu pendidikan. Gagasan atau pengalaman/penelitian hendaknya dituangkan dalam bentuk tulisan ilmiah seperti dipersyaratkan pada Petunjuk Penulisan Naskah pada halaman akhir Jurnal ini.

Jurnal Pedagogika Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Gorontalo kali ini tampil variatif, dengan tujuan untuk memberikan wawasan yang pada gilirannya akan membentuk pemahaman dan sikap tentang filosofi pendidikan secara profesional.

Akhirnya kepada semua pihak yang membantu terselesaikannya jurnal ini kami haturkan terima kasih semoga amal kita semua langsung maupun tidak, dibalas setimpal oleh Allah SWT.

Redaksi menyadari bahwa diperlukan elaborasi eksistensi dan konsistensi dalam pengembangan edisi yang akan datang, dengan rasa keterbatasan dan kemampuan, penulis berharap tegur sapa dan kritik dari segenap pembaca demi perbaikan selanjutnya.

Redaksi

DAFTAR ISI

PENINGKATAN HASIL BELAJAR PRAKTEK TEKNIK KONVERSI BAHAN PESERTA DIDIK KELAS XI TPHP MELALUI MODEL PEMBELAJARAN TEAM GAMES TOURNAMENT (TGT) DENGAN MENGGUNAKAN PERMAINAN MONOPOLI DI SMK NEGERI MODEL GORONTALO TAHUN PELAJARAN 2013/2014
Liawanti Gestika Ardiyana
SMKN Model Gorontalo *429*

PENGARUH KEPEMIMPINAN EPALA SEKOLAH DAN IKLIM SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DI SMA NEGERI 3 WANDANG KABUPATEN GORONTALO
Irwan
Kepala Sekolah SMA 3 Kwandang *436*

PENGARUH KOMPETENSI MANAJERIAL GURU DAN LINGKUNGAN KERJA TERHADAP PENGEMBANGAN KARAKTER SISWA DI SD NEGERI 11 LIMBOTO KABUPATEN GORONTALO
Muchlis Ruchban *447*

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOPERATIF TIPE SCRIP TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI BUNYI
Supartin *455*

ANALISIS KEBUTUHAN ENGEMBANGAN PROFESI GURU DI KABUPATEN SIKKA, NUSA TENGGARA TIMUR (NTT)
Ikhfan Haris
Jurusan Manajemen Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan *462*

PENGARUH PENGETAHUAN MANAJEMEN, KECERDASAN EMOSI, KEMANDIRIAN DAN KEUNGGULAN BERSAING TERHADAP FEKTIVITAS KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH LANJUTAN TINGKAT ATAS (SLTA) SE PROVINSI GORONTALO
Novianty Djafri
Dosen Universitas Negeri Gorontalo 467

PEMBELAJARAN DENGAN PETA KONSEP BIDANG STUDI MATEMATIKA DI SEKOLAH DASAR
Misran Rahman
Dosen Universitas Negeri Gorontalo *475*

PENGARUH KUALITAS PENGASUHAN DAN MOTIVASI BELAJAR TERHADAP KESEJAHTERAAN SOSIAL ANAK
Ahmad Izzudin
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta *479*

POST-POWER SYNDROME DAN PERUBAHAN PERILAKU SOSIAL PENSIUNAN GURU
Suyanto
Dosen Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta *491*

KUALITAS MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI
Warni Tune Sumar *504*

KETERAMPILAN PEMBELAJARAN MAHASISWA PPL
(Irpan Kasan
Dosen Universitas Negeri Gorontalo *510*

PENGEMBANGAN PARIWISATA PULAU-PULAU KECIL YANG TERINTEGRASI SEBAGAI KAWASAN WISATA UNGGULAN DI KABUPATEN GORONTALO UTARA
Meilinda Lestari Modjo
Dosen Universitas Negeri Gorontalo *514*

STUDI PRAKIRAAN BEBAN HARIAN SISTEM KELISTRIKAN
Ade Irawaty Tolago *526*

ANALISIS PERKEMBANGAN KINERJA KEUANGAN PADA PEMERINTAH DAERAH KOTA GORONTALO
Usman
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Gorontalo *533*

ANALISIS KOMPARASI KINERJA KEUANGAN BANK BUMN DAN BANK ASING
Moh. Agussalim Monoarfa 538

MANAJEMEN PROGRAM KELUARGA BERENCANA DI KOTA GORONTALO
Melan Angriani Asnawi 545

SINERGI DPRD DAN WALIKOTA DALAM PENYUSUNAN ANGARAN PENDAPATAN DAN BELANJA DAERAH
Robiyati Podungge 552

MERETAS MAKNA KEHIDUPAN TOKOH PEREMPUAN DALAM NOVEL *RONGGENG DUKUH PARUK* KARYA AHMAD TOHARI
Herson Kadir 561

KUALITAS MENGAJAR GURU DILIHAT DARI KEFEKTIFAN PELAKSANAAN SUPERVISI

Warni Tune Sumar

ABSTRAK

Guru memegang peranan yang amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran, guru dituntut mampu mewujudkan perikau mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif pada peserta didik, guru mampu menciptakan interaksi pembelajaran, guru harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran, seperti merumuskan tujuan, memilih bahan materi yang tepat, memilih metode, merancang media pembelajaran, melakukan kegiatan evlausai dan sebagainya. Seorang guru berperan dalam mengelolah seluruh proses pembelajaran dengan menciptkan kondisi-kondisi belajar agat setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Pada dasarnya guru berkeinginan untuk meningkatkan kualitas mengajarnya oleh sebab itu guru sangat membutuhkan bantuan dan pembinaan supervisor. Supervisor adalah gurunya guru oleh karena itu supervisor bertanggung jawab penuh dalam meningkatkan kulaitas mengajar guru. Kegiatan supervisor dikatakan efektif apabilai supervisor mampu menstimulir, mengkoordinir, dan membimbing pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individual maupun kelompok. Apabila kegiatan supervisi dilaksanakan secara tepat, maka dapat memberikan konstribusi nyata terhadap peningkatan kulaitas mengajar guru.

Kata Kunci: *Memperbaiki pengajaran, menstimulir, mengkoordinir, mengembangkan profesional guru*

A.PENDAHULUAN

Salah satu permasalahan utama yang dihadapi lembaga pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan jenis pendidikan. Berbagai usaha telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan, akan tetapi belum memperhatikan hasil yang mengembirakan bahkan sebagaian besar masih memprihatinkan. Faktor yang paling dominan mempengaruhi kualitas peserta didik adalah kualitas mengajar guru. Guru dikatakan berkualitas dalam mengajar apabila ia mampu menciptakan situasi belajar yang kondusif, mampu mengatasai problema yang dihadapi anak dalam belajar, mampu menciptakan media pembelajaran yang sesuai serta penggunaan metode yang tepat dan penguasaan delapan keterampilan mengajar. disamping itu guru diharapkan mampu menciptakan interaksi pembelajaran agar siswa mampu mewujudkan kualitas perilaku belajarnya secara efektif, dengan demikian interaksi pembelajaran tersebut dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, pelajar yang efektif dan pekerja yang produktif.

Sebagai pengelola pembelajaran (manager of instruction) seorang guru berperan dalam mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar agar setiap siswa dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola dengan sebaik-baiknya sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan kulaitas yang baik.

Sebagai penilaian hasil belajar siswa (evaluator of student learning). Guru dituntut berperan secara terus menerus mengikuti hasil-hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu kewaktu. Informasi diperoleh melalui evalusi ini akan meruapakan umpan balik terhadap proses kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan sebagai tolak ukur untuk memperbiaki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Kegiatan mengajar merupakan suatu kegiatan memberikan layanan belajar yang disadari dan direncanakan serta dipersiapkan oleh guru sebagai konsep pengajar guru dalam melaksanakan layanan belajar perlu memahami konsep belajar dan dilanjutkan dengan mengembangkan kurikulum dalam bentuk penyusunan silabus, penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan mengimplementasikan dalam bentuk kegiatan belajar dan mengajar dikelas ataupun pada tempat-tempat yang sudah ditentukan untuk kegiatan belajar dan mengajar. Sebelum menyusun rencana pembelajaran tentu guru lebih dulu menyususn silabus (kurikulum), dalam menyusun kurikulum silabus ini guru berpedoman pada standar isi sesuai dengan mata pelajaran yang menjadi tanggung jawab guru.

Pengawas sekolah dan kepala sekolah sebagai supervisor senantiasa akan berhadapan dengan semakin sulitnya mengatasai masalah guru yang kurang kompeten, semantara dilain pihak mereka juga menghadapi guru yang lebih kompeten tumbuh dengan pesat, sehingga semakin memperbesar perbedaan antara guru yang kurang kompeten dan guru yang kompeten meskipun memiliki kualifikasi pendidikan yang sama. Supervisor sebagai gurunya guru dapat menjalankan tugasnya secara efektif, maka perlu sekali memahami guru dari segi perbedaan, kemampuan dan kompetensi mengajar guru baik secara psikologi, sosiologis maupun kultural. Pemahaman yang baik oleh supervisor terhadap perbedaan guru, lebih memudahkan supervisor dalam membantu guru keluar dari setiap masalah yang dihadapinya. Memang disadari betapa pentingnya pelaksanaan kegiatan supervisi secara

efektif, kegiatan supervisi dikatakan efektif apabila supervisi tersebut mampu menstimulir, mengkoordinir dan membimbing pertumbuhan guru di sekolah baik secara individual maupun kelompok, kepala sekolah selaku pimpinan di sekolahnya mempunyai peranan yang sangat besar dalam pelaksanaan supervisi di sekolahnya sebagai tolak ukur keberhasilan kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi adalah sejauh mana perubahan yang telah dicapai, akibat pengaruh pelaksanaan supervisi kepala sekolah perhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Keberhasilan ini tentunya didukung oleh pengetahuan kepala sekolah terhadap fungsi, prinsip dan model supervisi itu sendiri. Apabila kegiatan supervisi ini dilaksanakan secara tepat, maka dapat memberikan konstribusi nyata terhadap peningkatan kualitas mengajar guru. Namun demikian dengan melihat kenyataan yang ada, ternyata masih banyak pelaksanaan supervisi yang keliru di sebabkan oleh kurangnya pemahaman terhadap tehnik pelaksanaan supervisi itu sendiri.

B. PEMBAHASAN

1.1. Kualitas Mengajar Guru

Menurut Sagala (2010:32) mengemukakan bahwa kegiatan pengajaran dan pendidikan di sekolah akan berhasil, jika kegiatan belajar dikelas dapat dikendalikan oleh guru dengan baik dan dengan memberikan layanan belajar yang berkualitas kepada siswanya. Layanan belajar yang berkualitas dapat terpenuhi, jika semua unsur yang terkait didalamnya mempunyai komitmen yang sama untuk memajukan pendidikan dengan cara bekerja sama dengan solid atau menjadi timkerja (team working) yang baik untuk mencapai tujuan sekolah.

Seorang guru dikatakan berkualitas, apabila guru tersebut mampu dalam segala hal. Kemampuan itu akan nampak pada bidang tugasnya sebagai berikut diantaranya:

1. Peranan guru dalam proses pembelajaran.

Guru memegang peran amat sentral dalam keseluruhan proses pembelajaran. Guru dituntut harus mampu mewujudkan perilaku mengajar secara tepat agar terjadi perilaku belajar yang efektif dalam diri siswa. Guru dituntut mampu meningkatkan kualitas belajar para siswa dalam bentuk kegiatan belajar yang dapat menghasilkan pribadi yang mandiri, dalam hubungan ini guru memegang peranan yang amat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang sebaik-baiknya, guru tidak terbatas hanya sebagai pengajar dalam arti penyampaian pengetahuan akan tetapi lebih meningkatkan sebagai perancang pembelajaran, manejer pembelajaran, penilai hasil belajar, dan sebagai sumber belajar.

a. Guru sebagai perancang pembelajaran

Guru diharapkan mampu untuk merancang kegiatan pembelajaran secara efektif dengan suasana yang kondusif bagi siswa untuk itu ia harus memiliki pengetahuan yang cukup tentang prinsip-prinsip belajar sebagai dasar dalam merancang kegiatan pembelajaran seperti merumuskan tujuan pembelajaran, memilih materi yang tepat, memilih metode yang tepat, merancang media pembelajaran yang menarik, kegiatan evaluasi dan sebagainya.

b. Guru sebagai pengelolah pembelajaran (manager of instruction)

seorang guru berperan mengelola seluruh proses pembelajaran dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar agar setiap siswa, dapat belajar secara efektif dan efisien. Kegiatan belajar hendaknya dikelola sebaik-baiknya sehingga memberikan suasana yang mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar mengajar, guru mampu mengelola kelas sehingga proses pembelajaran saling berinteraksi satu sama lain dan dapat memberikan kulaitas yang lebih baik apa yang diharapkan oleh tujuan pembelajaran dapat tercapai

c. Guru sebagai penilai hasil belajar siswa (evaluator of student learning)

guru dituntut untuk berperan secara terus menerus mengikuti hasil belajar yang dicapai oleh siswa dari waktu kewaktu. Informasi yang diperoleh melalui evalusi ini akan merupakan umpan balik terhadap proses kegiatan pembelajaran yang selanjutnya dijadikan sebagai titik tolak untuk memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran selanjutnya. Dengan demikian proses pembelajaran akan senantiasa ditingkatkan terus menerus untuk memperoleh hasil belajar secara optimal.

d. Guru sebagai pengarah belajar (directur of learnig)

guru berperan untuk senantiasa menimbulkan, memelihara, dan meningkatkan motivasi siswa untuk belajar. Dalam hubungan ini guru mempunyai peranan sebagai motivator keseluruhan kegiatan siswa. Sebagai motivator belajar guru harus mampu untuk: (1) membangkitkan dorongan siswa untuk belajar, (2) menjelaskan secara konkrit kepada siswa apa yang dilakukan pada akhir pembelajaran, (3) memberikan ganjaran untuk prestasi yang dicapai dikemudian hari, (4) membuat regolasi (aturan) perilaku siswa.

2. Fungsi guru dalam proses pembelajaran

Dalam hubunganya dengan aktivitas pembelajaran guru berfungsi sebagai: (1) pengambil insiatif, pengarah dan penilaian aktivitas, (2) wakil masyarakat di sekolah, (3) seorang pakar dalam bidangnya, (4) penegak disiplin, (5) pelaksana adminisitaris pendidikan, (6) pemimpin generasi mudah, (7) penerjemah kepada masyarakat. Selanjutnya dipandang dari segi dirinya pribadi (self-orented). Seorang guru dapat berfungsi sebagai: (1) pekerja sosial, (2) pekerja dan ilmuan, (3) orang tua,

(4) model keteladanan, (5) pemberi keselamatan, sedangkan dari sudut pandang psikologis, guru berfungsi sebagai: (1) pakar psikologi pendidikan, (2) seniman dalam hubungan antara manusia (artist in human relations), (3) pembentuk kelompok

3. Kompetensi profesional guru

Menurut Langeveld (2000:11) mengemukakan bahwa guru yang berkualitas harus memiliki kualifikasi sebagai berikut: (1) ia ahli dalam bidang yang diajarkan, (2) memiliki tanggung jawab yang tinggi, (3) memiliki rasa kesejawatan dan kode etik serta memandangnya tugasnya sebagai suatu karier hidup. Sedangkan Negley (dalam Imron 9996) menyimpulkan bahwa ada tiga perilaku guru yang mempunyai hubungan kuat dengan kekefektifan pembelajaran dan kualitas guru mengajar yaitu: (1) lingkungan belajar, (2) penyediaan waktu yang cukup dalam aktivitas belajar, (3) penggunaan metode pembelajaran. Selanjutnya menurut Sergiovanni mengemukakan guru dapat meningkatkan kualitas mengajar antara lainnya: (1) menjelaskan tujuan pembelajaran kepada siswa, (20 mempergunakan waktu yang tepat, (3) memperhatikan kesergaman tujuan pembelajaran, (4) menggunakan tehnik pembeljaaran, (5) memberikan balikan terhadap kegiatan siswa, (6) mengadakan reviewu dan rekapitulasi kegiatan pembelajaran peserta didik, (7) mengadakan hubungan yang baik dengan siswa, (8) membuat siswa bertanggung jawab terhadap hasil yang dicapai. Disamping itu untuk mencapai kualitas guru mengajar, guru diharapkan menguasi jenis-jenis keterampilan mengajar seperti: (1) membuka dan menutup pelajaran, (2) keterampilan bertanya, (3) keterampilan menjelaskan, (4) keterampilan memberikan penguatan, (5) keterampilan mengelolah kelas, (6) keterampilan bervariasi, (7) keterampilan memimpin diskusi, (8) Keterampilan mengajar dikelompok kecil.

Profesionalisme dan kualitas yang handal dalam diri guru jika memiliki sejumlah kompetensi yang merupakan tuntutan untuk dimilikinya seperti: (1) menguasai bahan ajar, (2) mengelola program belajar mengajar, (3) mengelola kelas, (4) menggunakan media/sumber belajar, (5) menguasai landasan pendidikan, (6) mengelola interaksi belajar mengajar, (7) menilai prestasi belajar siswa, (8) mengenal fungsi dan program bimbingan dan penyeluhan, (9) mengenal dan menyelenggarakan administrasi sekolah, (10) memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil penelitian guna kepentingan pengajaran.

B. Meningkatkan Kualitas Pembelajaran.

Tugas dan kewajiban guru baik yang terkait langsung dengan proses belajar mengajar maupun yang tidak terkait langsung sangat banyak dan berpengaruh terhadap hasil belajar mengajar. Bila peserta didik mendapatkan nilai yang tinggi, maka guru mendapat pujian. Pantas menjadi guru, dan harus dipertahankan, walaupun tetap disebut pahlawan tanpa jasa. Tetapi bila yang terjadi sebaliknya yakni para peserta didik mendapat nilai yang rendah, maka serta merta juga kesalahan ditumpuhkan pada sang guru. Predikat guru tidak memiliki kemampuan menjalankan tugasnya sebagai guru.

Menurut Sutisna (2000:279) bahwa "Pelaksanaan kualitas guru mengajar melalui pembinaan yang baik bagi kepala sekolah yaitu: (1) pembinaan kurikulum, (2) perbaikan proses pembelajaran, (3) pengembangan staf. Pendekatan pembinaan guru dalam kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara kolegal, melalui hubungan atau kesejawatan tersebut, kemampuan guru ditingkatkan. Oleh karena itu perlu ditingkatkan secara sungguh-sungguh bagimana memberikan prioritas yang tinggi kepada guru. Sehingga mereka dapat memperoleh kesempatan untuk selalu meningkatkan kemampuannya melaksanakan tugas sebagai guru. Guru harus diberikan kepercayaan, untuk melaksanakan tugasnya melakukan kegiatan belajar mengajar yang baik. Kepada guru perlu diberikan dorongan dan suasana yang kondusif untuk menemukan berbagai alternatif metode dan cara mengembangkan proses pembelajaran sesuai dengan perkembangan jaman.

Mencermati hal ini, maka peningkatan kualitas pendidikan bukan hanya tergantung pada bagaimana sistem pendidikan itu, tetapi memerlukan usaha keras dari seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Untuk itu diharapkan peran serta guru untuk lebih terampil secara profesional dan berkualitas, sehingga mampu memberikan konstribusi dalam peningkatan kualitas guru mengajar.

C. Pengertian supervisi Pembelajaran

Menurut konsep kuno dalam bukunya Sagala (2010:88) mengemukan bahwa supervisi dilaksanakan dalam bentuk"Inspeksi" atau mencari kesalahan guru dalam melaksanakan tugas mengajar. Sedangkan dalam pandangan moderen supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu suprevisi sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mngajar untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajarnya.

Secara umum guru merasakan bahwa kinerja pengawas adalah melakukan penilaian atas kinerja guru khususnya dilihat dari persepktif administrasi. Bukannya memberikan bantuan untuk penguatan kapasitas guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Akibatny bagi para guru timbulnya tingkah laku seperti rasa kaku, ketakutan pada atasan, tidak berani berinsiatif, bersikap menunggu instruksi, dan sikap birokratis sebagai akibat dari perilaku pengawas. Tingkah laku ini berakibat pada rendahnya kualitas kerja yang ditampilkan, dan mereka memposisikan diri untuk menerima instruksi agar pekerjaan mereka tidak keliru menurut pengawas sekolah. Sedangkan bagi guru yang lebih

menguasai model dan strategi pembelajaran lebih memilih untuk tidak memberikan pertanyaan atau komentar apapun, karena khawatir pengawas sekolah merasa tersinggung, lebih baik siap menerima perintah.

Menurut Oliva (dalam Sahertian 2000) mengemukakan supervisi merupakan tindak laku pejabat yang direncanakan oleh lembaga yang langsung berpengaruh terhadap prilaku guru dalam berbagai cara untuk membantu cara belajar siswa dan untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh lembaga, sehingga dapat dipahami bahwa supervisi tidak lain dari usaha memberi layanan kepada guru-guru baik secara individual maupun kelompok dalam usaha memperbaiki pengajaran. Dengan demikian tujuan supervisi memberikan layanan dan bantuan untuk meningkatkan kualitas belajar siswa. Supervisi pendidikan bukan saja memperbaiki kemampuan mengajar, tetapi mengembangkan potensi kualitas guru.

D. Supervisi memantapkan kualitas mengajar guru

Supervisi yang diterapkan dalam kegiatan pembelajaran dapat dipandang sebagai suatu seni kerja sama dengan sekelompok orang agar memperoleh hasil yang sebesar-besarnya. Seni kerja sama dalam kegiatan supervisi pembelajaran menututnut kemampuan untuk mempraktikan prinsip-prinsip hubungan antara manusia (human relation) yang baik. Sebagai supervisor tentu dalam pelaksanaannya mereka haruslah menggunakan pendekatan manusiawi yang tidak terlepas dari aspek keperibadian dan emosi manusia itu sendiri. Pendekatan keperibadian sangat penting karena berhubungan dengan tanggung jawab supervisor terhadap kompetensi profesional guru untuk mengajar dan mendidik. Dengan demikian supervisi pembelajaran melakukan perhatian khusus untuk memperbaiki pengajaran, memberi tekanan pada proses pembentukan dan pengembangan profesional dengan maksud memberi respons terhadap kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Menurut Sagala (2005:248) mengemukakan pembentukan profesional guru dimaksudkan untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta memerangi kemerosotan pendidikan. Pembaharuan ini terutama harus dimulai dengan cara memperbaiki kualitas guru mengajar dikelas.

Dengan perbaikan dan penyempurnaan kualitas mengajar guru, diharapkan siswa dapat belajar dengan baik sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien apabila ditunjang oleh seorang supervisor yang mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi oleh guru terutama dalam pelaksanaan proses pembelajaran seorang supervisor mampu mengembangkan profesionalisme guru dan lebih meningkatkan pada kulaitas guru mengajar. Kualitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kualitas profesional kinerja guru. Oleh sebab itu dalam meningkatkan kualitas mengajar guru diperlukan bantuan supervisor secara terus menerus dalam membina pertumbuhan guru-guru dalam mengatasi kesulitan guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Dapat ditegaskan bahwa supervisi adalah pemberian bantuan bagi guru guna memperbaiki situasi belajar mengajar dan dapat meningkatkan kualitas mengajar guru untuk membantu siswa agar lebih baik dalam belajar. Peningkatan kemampuan profesional ini dapat berhasil apabila dilakukan oleh guru dengan kemamuan usaha dan dilandasai dengan kerja sama antar anggota, jika unsur terkait dalam pelaksanaan supervisi dapat bekerja sama dengan solid atau menjadi tim kerja (taem working) yang baik maka kualitas mengajar guru lebih optimal sehingga berdampak pada keberhasilan siswa, karena kegagalan siswa adalah kegagalan dari seorang guru, kegagalan guru adalah kegagalan dari seorang supervisor. Dilihat dari fungsi dan tugasnya seorang supervisor berada pada posisi yang unik dalam pembelajaran, sebab tugasnya amat strategis untuk mempengaruhi keefektifan interaksi dalam pelayanan belajar oleh guru.

E. Tujuan Supervisi Pendidikan

Supervisi pendidikan bertujuan untuk meningkatkan kemampuan profesional guru dalam proses dan hasil pembelajaran melalui pemberian layanan profesional kepada guru menurut Rivai (1987) mengemukakan tujuan supervisi sebagai berikut: (1) membantu guru/staf agar dapat lebih mengerti/ menyadari tujuan-tujuan pendidikan di sekolah dalam usaha mencapai tujuan pendidikan, (2) membantu guru agar mereka lebih menyadari dan mengerti kebutuhan dan masalah-masalah yang dihadapinya dan dapat membantu siswa lebih baik, (3) untuk melaksanakan kepemimpinan efektif dengan cara demokratis dalam rangka meningkatkan kegiatan-kegiatan profesional di sekolah dan hubungan antara staf untuk bersama-sama meningkatkan kemampuan masing-masing, (4) menemukan kemampuan dan kelebihan tiap guru/staf dan memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan itu dengan memberikan tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kemampuannya, (5) membantu guru meningkatkan kemampuan penampilannya di depan kelas, (6) membantu guru dalam masa orientasinya supaya cepat dapat menyesuaikan diri dengan tugasnya dan dapat mendayagunakan kemampuan secara maksimal, (7) membantu guru menemukan kesulitan belajar dan siswanya dan merencanakan tindakan-tindakan perbaikan, (8) menghindari tuntutan-tuntutan terhadap guru/ staf yang diluar batas atau tidak wajar, baik tuntutan itu datangnya dari dalam sekolah maupun diluar sekolah (masyarakat).

F. Supervisi untuk Pembinaan Guru dalam Pertumbuhan Jabatan

Supervisi pendidikan adalah perbaikan pengajaran sebagai upaya pertumbuhan jabatan profesional guru, dengan penekanan yang diberikan kepada pengintegrasian kebutuhan individu dengan tujuan pendidikan dan tugas-tugas pokok sekolah. Menurut Roland (dalam sagala 2010:108) mengemukakan kebutuhan interaksi supervisor dengan guru lebih mendorong pertumbuhan jabatan, ia mengidentifikasikan pertumbuhan jabatan guru dalam tiga kelompok: (1) guru-guru yang akan mampu mempelajari secara kritis, praktik mengajar, orang tua murid, dan lainnya tidak perduli terhadap apa dan bagaimana mereka mengajar, (2) guru-guru yang memiliki kemampuan untuk meneliti secara berkesinambungan menunjukan apa yang mereka kerjakan adalah untuk melakukan perubahan-perubahan, (3) sedikit guru yang mau dan mampu meneliti secara cermat dan kritis mengenai praktik kerja mereka sendiri. Dengan demikian diharapkan kepada supervisor mampu merubah guru-guru dari apatis menjadi dinamis, dari yang tidak mampu mempelajari secara kritis praktik mengajar menjadi berkemampuan, dari acuh menjadi peduli, dari yang semborono menjadi cermat. Dengan strategi seperti itu yang dilakukan oleh supervisor maka dapat mendorong guru-guru lebih berkeinginan untuk merubah cara kerjanya menjadi lebih baik dan produktif.

Usaha meningkatkan kemampuan profesional dapat dilakukan dengan memberikan bantuan profesional kepada guru dalam bentuk penyegaran, konsultasi, bimbingan dan kegiatan yang mungkin dilakukan. Sebelumnya antara kepala sekolah membangun kesepakatan kualitas mengajar diinginkan, sehingga layanan belajar dapat lebih baik dan ada peningkatan terus menerus. Untuk menjamin kualitas layanan belajar tetap terjaga, maka supervisi menjadi hal yang penting dalam memberikan bantuan kepada guru. Istilah supervisi pendidikan sudah cukup lama dikenal dalam dunia pendidikan. Pengertian supervisi pendidikan pada umumnya mengacu pada usaha perbaikan situasi belajar dan mengajar.

Supervisi adalah sebagai bantuan dan bimbingan profesional bagi guru dalam melaksanakan tugas instruksional guna memperbaiki hal belajar mengajar dengan melakukan simulus, koordinasi, dan bimbingan secara kontinu untuk meningkatkan pertumbuhan jabatan guru secara individual maupun kelompok. Pandangan ini memberi gambaran bahwa supervisi adalah bantuan dan bimbingan atau tuntutan kearah situasi pendidikan yang lebih baik kepada guru-guru dalam melaksanakan tugas profesional dibidang instruksional sebagai bagian dari peningkatan mutu pembelajaran. Sehingga guru dapat membantu memecahkan kesulitan belajar siswa mengacu pada kurikulum yang berlaku.

Saratnya terhadap tuntutan peran maksimal guru, tidak meratanya kompetensi guru, menuntut perlunya pembinaan guru secara kontinyu dan terprogram. Pembinaan terhadap guru merupakan salah satu tanggung jawab moral supervisor (pengawas dan kepala sekolah), sebab supervisor adalah gurunya guru.

Sebagai gurunya guru supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pendidik atau pembimbing bagi guru dalam mewujudkan tujuan supervisi. Sebagai pendidik tentunya supervisor dituntut menjalankan fungsinya sebagai pembina, pembimbing, motivator, fasilitator dan evaluator dalam pembinaan guru sehingga guru menjadi matang atau profesional. Tentunya tujuan ini akan terwujud jika hubungan insaniah antara supervisor dengan guru lebih dikedepankan ketimbang aspek hubungan sebagai atasan dan bawahan. Jika demikian halnya, berarti supervisor harus mampu mengantar guru-guru dalam mewujudkan supervisor yaitu membantu agar guru mampu menciptkan pembelajaran yang lebih dinamis dan kreaktif sehingga peserta didik lebih kreaktif dan kompetitif serta mampu menyesuaikan dari dengan lingkungannya. Tegasnya tugas supervisor sebagai gurunya guru harus mewujudkan sososk memadai dalam menunjang tugas profesionalnya yang tinggi, kompetensi pribadi yang memadai dalam menunjang tugas peofesionalnya serta memiliki motivasi mengajar yang tinggi.

Untuk mengatasi masalah yang dihadapi oleh guru dalam proses pembelajaran, supervisor dituntut kompetensinya, dalam hal mengatasi berbagai permasalahan yang dihadapi oleh guru, guna memahami tujuan dan fungsi pembelajaran. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh supervisor untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi oleh guru dalam mengelolah proses pembelajaran di sekolah, yaitu melakukan kegiatan supervisi terhadap aktivitas mengajar guru.

Mencermati hal ini, maka upaya peningkatan kulaitas pendidikan bukan hanya tergantung pada bagaimana sistem pendidikan itu, tetapi memerlukan usaha keras dari seluruh komponen yang terlibat didalamnya. Untuk itu diharapkan peran serta guru untuk lebih terampil secara profesional dan berkualitas, sehingga mampu memberikan konstribusi dalam peningkatan kualitas mengajar.

C. PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dikemukakan diatas maka dapat disimpulkan adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan kemampuan profesionalisme guru dalam kegiatan pembelajaran dalam hal melalui a) membina guru dalam mengembangkan situasi belajar, (b) membina guru dalam menyusun program pambelajan (c) kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, (d) kemampuan mengelolah pembelajaran, (e) kemampuan menilai hasil pembelajaran.

2. Memperbaiki program pembelajaran, supervisor telah membina guru dalam memperbaiki program pembelajaran dalam hal: (a) membimbing guru memahami kurikulum, (b) mengarahkan guru dalam melaksanakan program pembelajaran, (c) mengembangkan kreaktivitas guru.
3. Membina kemampuan guru mengajar supervaisor dalam mengembangkan kemampuan guru mengajar sudah dilaksanakan dalam hal: (a) menjunjung tinggi martabat guru, (b) membimbing guru mengembangkan materi pembelajaran, (c) mengelolah kelas
4. Pengembangan kegiatan pembelajaran di dalam kelas supervaisor telah melaksanakan dengan baik dalam hal: (a) membina kemampuan melaksanakan hubungan antar pribadi, (b) hubungan kerja sama, (c) membina guru menggunakan metode mengajar, (d) membina guru dalam merancang media pembelajaran yang tepat, (e) membina guru dalam menguasai keterampilan mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Majid, 2007. Perencanaan Pembelajaran mengembangkan standar kompetensi guru.Penerbit. PT Remaja Rosda Karya Bandung.

Amatembun. N.A. 1981. *Supervisi Pendidikan: Penuntun Bagi para Penilik, Pengawas, Kepala Sekolah dan Guru-guru*. Bandung Suri Arikunto Suharsimin, 1988. *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta. Cv Rajawali

Cheepy Harry. 1996. *Kompetensi Mengajar Guru Sekolah Dasar*. Malang. IKIP Malang

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI Nomor 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.* Jakarta. Depdikbud

Imron, Ali. 1996. *Pembinaan Guru di Indonesia.* Jakarta: Pustaka Jaya

Mulyasa, E. 2004. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung PT Remaja Rosda Karya

Rivai Moh.1981. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung. Jemmars.

Sahertian, P.A. 2000. Administrasi dan Supervisi Pendidikan dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia. Jakarta: Rineka Cipta

Sagala, S. 2007. *Konsep dan Makna Pembelajaran*: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar Bandung Alfabeta.

Sagala, S. 2006. *Administrasi Pendidikan Kontemporer*: Penerbit Alfa Beta Bandung

Sagala, S. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan.* Penerbit Alfa Beta Bandung